

SIARAN PERS

PASAR MODAL SYARIAH BERTUMBUH DI TENGAH PANDEMI

Jakarta, 11 Nopember 2021. Otoritas Jasa Keuangan mencatat hingga 30 September pasar modal syariah secara umum menunjukkan kinerja yang terus membaik seperti pertumbuhan investor pasar modal syariah yang meningkat signifikan selama periode pandemi.

Demikian disampaikan Wakil Ketua Dewan Komisioner OJK Nurhaida saat membuka *Sharia Investment Week 2021* yang juga dihadiri secara virtual oleh Wakil Presiden RI K.H. Ma'ruf Amin.

Sharia Investment Week merupakan *event* Pasar Modal Syariah OJK bekerjasama dengan *Self Regulation Organizations* (SRO) Pasar Modal dan merupakan bagian dari rangkaian kegiatan 44 tahun diaktifikannya kembali Pasar Modal Indonesia.

“Berbagai kebijakan OJK dan SRO di Pasar Modal telah menjaga kondisi serta kinerja Pasar Modal Indonesia tetap stabil dan bertumbuh termasuk Pasar Modal Syariah,” kata Nurhaida.

Wakil Presiden dalam kesempatan itu memberikan apresiasi bagi OJK yang telah berhasil membangun pasar modal syariah bertumbuh positif dan berkontribusi terhadap pemulihan ekonomi dampak pandemi.

“Kami mengapresiasi kemajuan ini yang dibangun melalui berbagai kebijakan OJK dengan sejumlah POJK, serta roadmap pasar modal syariah, yang menjadi acuan pemangku kepentingan agar pengembangan pasar modal syariah menjadi lebih terarah,” kata Ma'ruf Amin dalam sambutannya.

Wakil Presiden juga mengharapkan perkembangan lembaga filantropi syariah dapat terus dikembangkan termasuk *securities crowdfunding* (SCF) berbasis syariah untuk mendukung kebangkitan UMKM pasca-pandemi.

Data per 30 September 2021 menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan efek saham syariah tumbuh 45,95 persen (*ytd*) sehingga menjadi 1.060.704 investor. Sementara itu, jumlah kepemilikan reksa dana syariah tumbuh 66,69 persen (*ytd*) sehingga menjadi 805.867 investor dan jumlah kepemilikan sukuk korporasi tumbuh 26,68 persen menjadi 945 investor.

Data statistik produk per 29 Oktober 2021 menunjukkan nilai kapitalisasi saham syariah sebesar Rp3.683 triliun, nilai sukuk korporasi *outstanding* sebesar Rp34,98 triliun, nilai sukuk negara *outstanding* sebesar Rp1.152 triliun, dan nilai aktiva bersih reksa dana syariah sebesar Rp40,95 triliun.

Selanjutnya, dari 40 emiten baru yang melakukan *Initial Public Offering* saham maupun EBUS selama 2021, sampai dengan 6 Nopember 2021, terdapat 30 emiten saham yang sahamnya memenuhi kriteria Daftar Efek Syariah, serta satu emiten yang melakukan penawaran umum sukuk.

Menurut Nurhaida, dukungan Pemerintah dan para pemangku kepentingan di sektor keuangan syariah sangat dibutuhkan untuk menjaga pertumbuhan industri keuangan syariah semakin maju dan berkontribusi terhadap perekonomian nasional.

Selain itu, kehadiran lembaga seperti Lembaga Amil Zakat dan atau lembaga pengelola wakaf atau *nazhir*, serta Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia sangat mendukung perluasan dan kemajuan pasar modal syariah.

OJK saat ini juga telah mengeluarkan izin beroperasinya lembaga sertifikasi profesi (LSP) Pasar Modal Indonesia yang bekerjasama dengan LSP Majelis Ulama Indonesia. Kerjasama kedua LSP tersebut diharapkan dapat mendukung peningkatan kompetensi dan profesionalisme para pelaku pasar modal syariah, khususnya Ahli Syariah Pasar Modal.

OJK juga terus berupaya agar pasar modal syariah juga berkontribusi aktif dalam mendukung program *Sustainable Finance sesuai* roadmap pasar modal syariah 2020-2024 untuk mengembangkan Produk Pasar Modal Syariah Berbasis *Socially Responsible Investment*.

Saat ini sudah terdapat produk pasar modal syariah yang terkait *sustainable finance*, yaitu *green* sukuk global dan *green* sukuk ritel yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia melalui Perusahaan Penerbit SBSN. Di masa mendatang diharapkan terdapat *green sukuk* atau efek syariah lain yang bertemakan *sustainable finance* yang diterbitkan oleh korporasi.

Informasi lebih lanjut:

Deputi Komisioner Hubungan Masyarakat dan Logistik

Anto Prabowo

Telp. 021.29600000

Email: humas@ojk.go.id